

PROGRAM BIMBINGAN IMAN KEPADA TAKDIR BAGI DEWASA AKHIR PASCA PENSIUN

Akhmad Alim, Desi Permata Sari, Imas Kania Rahman.

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

desipermatasari124@gmail.com

ABSTRACK

The main problem that occurs in this study is the lack of knowledge in late adulthood to face retirement, with the lack of sipiritual will make the final adult unprepared to continue life and make depression due to reduced activities that previously worked actively and became alone at home without activity. The purpose of this study is to analyze the concept of faith in destiny by Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd and analyze the training program for retirement preparation at ESQ MPP Indonesia. The method used in this study uses a qualitative approach with a library research and field research approach. with data collection using interviews, observations and documentation. Data analysis techniques use miles and huberman analysis. With the results of the analysis of the concept of faith in destiny according to Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd that faith in a truly perfect destiny will lead a person to improve his every worship, and is also reflected in noble morals. Faith in destiny in everyone will also bear fruit such as gratitude, patience, sincerity, ridha, steadfastness, qana'ah. Analysis of the ESQ MPP Indonesia retirement preparation training program that retirement is a time that really needs a program in the form of guidance and training because at this time each individual will feel excessive anxiety and fear with the developmental tasks he must achieve. And the faith guidance program for destiny for late post-retirement adults provides programs to everyone who enters retirement, including operational services and responsive services, with training programs, seminars and workshops that can support when entering retirement.

Keyword: *Guidance program; Faith in Destiny; Post-Retirement;*

ABSTRAK

Pokok permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah kurangnya keilmuan pada dewasa akhir untuk menghadapi masa pensiun, dengan kurangnya sipiritual tersebut akan menjadikan dewasa akhir tidak siap untuk melanjutkan kehidupan dan menjadikan depresi karena berkurangnya aktivitas yang sebelumnya bekerja aktif dan menjadi sendiri dirumah tanpa aktivitas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konsep iman kepada takdir oleh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd dan menganalisis program pelatihan masa persiapan pensiun pada ESQ MPP Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan *library research* dan *field research*. dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis *miles and huberman*. Dengan hasil analisis konsep iman kepada takdir menurut Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd bahwa iman kepada takdir yang benar-benar sempurna akan membawa seseorang dalam memperbaiki setiap ibadahnya, dan tercermin juga dari akhlak yang mulia. Iman kepada takdir pada setiap orang juga akan berbuah hasil seperti bersyukur, bersabar, ikhlas, ridha, tabah, *qana'ah*. Analisis program pelatihan persiapan masa pensiun ESQ MPP Indonesia bahwa masa pensiun adalah masa yang sangat membutuhkan program berupa bimbingan dan pelatihan karena pada masa ini setiap individunya akan merasakan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan dengan tugas perkembangan yang harus dicapainya. Dan program bimbingan iman kepada takdir bagi usia dewasa akhir pasca pensiun memberikan program kepada setiap orang yang memasuki pensiun yaitu diantaranya berupa layanan operasional dan layanan responsif, dengan program pelatihan, seminar maupun *workshop* yang mampu menunjang ketika memasuki masa pensiun.

Kata kunci: Program Bimbingan; Iman kepada Takdir; Pasca Pensiun

A. PENDAHULUAN

Setiap individu yang bernyawa di dunia akan mengalami setiap perkembangan dari fase usia yang dilaluinya, mulai dari fase bayi, balita, remaja, dewasa awal, dewasa madya hingga masuk ke fase dewasa akhir. Fase dewasa adalah fase yang sangat panjang dilalui oleh setiap individu, dari fase dewasa ini juga setiap individu banyak belajar dan terus memperbaiki diri dengan banyaknya masalah dan juga rintangan yang dilaluinya, dari banyaknya masalah yang dilalui maka banyak tahap perkembangan yang belum tentu setiap individu mampu melewatinya.

Dari perkembangan fase dewasa inilah banyaknya individu yang seharusnya sudah matang dalam persoalan kehidupan dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi setiap individu lainnya. Tetapi dengan persoalan yang beragam, pada kenyataan yang ada dewasa akhir membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk mengatasi setiap tahap perkembangan yang terhambat. Puncaknya pada dewasa akhir, dewasa akhir yang tidak tuntas dalam tahap perkembangannya pada fase sebelumnya akan terhambat karena merasa kecemasan yang berlebihan menghadapi berbagai macam masalah yang dihadapinya.

Dewasa akhir adalah usia yang memasuki 60 tahun ke atas dan disebut juga fase lanjut usia karena pada fase ini adalah fase yang merupakan usia akhir dari fase yang dilalui setiap individu. Pada fase ini seseorang sangat membutuhkan pendidikan agama untuk menunjang kebutuhan spiritualnya dalam menghadapi akhir hidup yang bahagia (Noor, 2021).

Begitu juga dengan pendapat (Saputra et al., 2016) dewasa akhir memasuki usia 60 tahun ke atas, yang memiliki tahap tugas perkembangan yang banyak menyakitkan, salah satunya adalah kekuatan fisik dan kesehatan, menyesuaikan diri dengan datangnya masa pensiun dan berkurangnya *income* serta ekonomi keluarga, akan menyesuaikan diri dengan ditinggal oleh pasangan hidup meninggal dunia, akan menyesuaikan diri dengan peran sosial yang biasanya pada fase akhir akan merasa terisolasi karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar serta keadaan anak-anak yang sudah dewasa sehingga jauhnya dari kehidupan kekeluargaan.

Sama halnya dengan pendapat (Suhendri et al., 2022) bahwa pada masa pensiun inilah banyak dewasa akhir yang merasa cemas dan ketakutan karena berkurangnya *income* untuk kepentingan ekonomi keluarga, hilangnya jabatan yang selama ini sudah menjadi kebiasaan, menjauhnya dari teman-teman lingkungan pekerjaan.

Begitu juga dengan pendapat (Indah et al., 2021) bahwa dewasa akhir ini akan mengalami keterpurukan ketika memasuki masa pensiun, masa pensiun adalah masa terlepasnya seseorang dari lingkungan pekerjaan karena memasuki usia yang sudah ditentukan yang ada pada suatu negara (Pemberhentian, 2020), masa pensiun juga dikaitkan dengan masa lansia untuk istirahat dari setiap rutinitas yang membuatnya lelah dan juga mengharuskan lansia fokus pada kehidupannya pada akhir periode.

Sama dengan pendapat (Qoniah, 2020) bahwa sebanyak 54% dewasa akhir mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi masa pensiun banyak faktor yang menyebabkan kecemasan tersebut, diantaranya adalah kesehatan yang menempati urutan pertama selain itu ada faktor jabatan, keuangan, pekerjaan, dan terakhir rekan kerja.

Pensiun adalah seseorang pegawai yang sudah dapat diperkerjakan lagi karena usia yang sudah tidak produktif, pensiun juga memiliki latar belakang yaitu batas usia, kemauan sendiri, sakit, meninggal, rekturisasi maupun diberhentikan dengan tidak hormat. Maka jika pensiun ini mengalami batas usia atau usia yang sudah tidak produktif lagi akan diberikan penghargaan, jaminan masa tua (Pemberhentian, 2020). Jenis-jenis pensiun itu sendiri terbagi menjadi: Non batas usia pensiun (NON BUP), batas usia pensiun (BUP), pensiun janda atau duda, pensiun anak. Maka setiap PNS yang sudah mencapai batas usia pensiun akan diberhentikan secara hormat dan diberikan penghargaan dengan adanya jaminan masa tuanya

Sama dengan pendapat (Wibowo, 2019) dibutuhkan dewasa akhir yang memasuki masa pensiun dengan dukungan sosial baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun rekan-rekan dalam lingkungan pekerjaannya. Dan akhir dari setiap kegelisahan dewasa akhir ini akan menjadikan dewasa akhir *overthinking* dalam setiap hal, dan menjadikannya depresi yang berlebihan.

Banyak perubahan yang terjadi pada dewasa akhir, perkembangan pada setiap tubuh yang sangat signifikan dan juga kesehatan yang mulai menurun drastis inilah yang menjadikan dewasa akhir sulit untuk menerima masukan dari orang sekitarnya, terutama bagi lingkungan sekitarnya yang mulai menjauh dan menjadikan dewasa akhir mengalami isolasi diri (Jannah et al., 2021).

Selaras dengan pendapat (Nuryati, 2018) bahwa dewasa akhir merupakan periode lanjut usia yang dengannya banyak perubahan terjadi pada setiap, usia lanjut ini terbukti dengan banyaknya dewasa akhir yang terserang berbagai jenis penyakit, menurunnya daya ingat, serta sering terjadi penurunan psikis dan sosial sehingga banyak dewasa akhir yang merasa depresi dan juga kesepian pada usianya yang memasuki usia dewasa akhir atau lanjut usia.

Maka fase dewasa akhir inilah seseorang akan baru menyadari bahwa dirinya selama ini terus dikejar dengan waktu yang semakin dekat dengan ajal, ketika pada usia muda yang sudah bertahap menjadi renta, maka kesibukan tersebut terkikis dan semakin luap (Mujahidin et al., 2022). Dewasa akhir atau lansia akan menemukan dirinya menjadi kesepian ketika usianya yang sudah menua, dengan jauhnya dari pendidikan agama dan juga tanpa peran orang-orang terdekat akan menjadikan dewasa akhir ini semakin sendiri dalam kehidupannya.

Dewasa akhir akan mencapai tugas perkembangannya salah satunya yaitu mencapai masa pensiun dan berkurangnya *income* keuangan keluarga, maka pada fase ini pensiun sebagai momok menakutkan bagi dewasa akhir karena pensiun akan memutuskan hubungannya dengan dunia kerjanya serta putusnya fasilitas dan menjauhnya dari teman-teman pada lingkungan pekerjaan (Jannah et al., 2021).

Dikutip pada *website* Badan Kepegawaian Negara, (Negara, 2020) bahwa banyaknya PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang harus diberhentikan dengan hormat dari PNS pada tahun 2020. Prediksi jenis Pensiun BUP Tahun 2020 yang bekerja pada instansi pusat dan daerah sebanyak 147.524 pegawai. Dari jumlah tersebut 27.550 (19%) pegawai yang bekerja di instansi pusat dan 119.974 (81%) pegawai yang bekerja di instansi daerah, yang artinya banyaknya pensiun di Indonesia pada setiap tahunnya.

Dari data yang diterima, maka semakin banyak pensiun yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi di Indonesia. Penyebab lain dari pensiun adalah meningkatnya kecemasan pada pensiun mencapai 49% dengan penyebab kecemasan yang beragam, diantara penyebab kecemasan para pensiun ini adalah rekan kerja 10%, kesehatan 36%, jabatan 23%, pekerjaan 12% dan keuangan 19%. Dimana kecemasan ini akan mempengaruhi tingkat depresi pada dewasa akhir (Qoniah, 2020).

Maka butuhnya kecerdasan spiritual pada dewasa akhir untuk membantu mengatasi sebagian dari tingkat kecemasan yang terjadi pada tugas perkembangannya (Lesmana, 2014) diantara kecerdasan spiritual ini akan membawa setiap individu untuk mengetahui tentang akidah yang benar tentang iman kepada takdir. Dengan tingkatan iman kepada takdir yang kuat untuk setiap individu akan memberikan buah keimanan tercermin dari bentuk ibadah dan akhlak yang mulia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kitab *Al-Iman bil Qadha wal Qadar* oleh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, dan menganalisis program pelatihan masa persiapan pensiun pada ESQ MPP Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bimbingan Spiritual pada Usia Lanjut (Lansia) karya Fauziah dalam (Nuryati, 2018) bahwa bimbingan spiritual ini sangat penting dilakukan untuk para lansia agar lansia mampu memaknai masa tuanya dengan pemikiran yang positif dan dapat membangkitkan jiwa lansia agar diakui sebagai kaum yang mempunyai nilai kemanfaatan yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Lanjut usia sangat membutuhkan bimbingan dalam tahap perkembangannya untuk mendukung setiap tugas perkembangannya berjalan baik.

Program layanan bimbingan dan konseling serta bidang layanan diatas berlaku pada standarisasi untuk pendidikan formal adapun jika diadakan pada pendidikan non-formal khususnya untuk dewasa akhir atau lanjut usia maka program bimbingan dan konseling bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan yang akan diterapkan pada pendidikan non-formal (Anam, Rahman, and Hafidhuddin 2021), diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Program Layanan Bimbingan dan Konseling Dewasa Akhir

No	Nama Komponen	Komponen
1.	Program Layanan	1. Layanan Dasar 2. Layanan Responsif 3. Layanan Dukungan Sistem
2.	Bidang Layanan	1. Layanan Spiritual 2. Layanan Pribadi 3. Layanan Sosial 4. Layanan Kesehatan
3.	Struktur Program	Sistematikan program : rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional atau kegiatan, pengembangan tema dan RPLBK, evaluasi serta anggaran biaya.
4.	Kegiatan dan alokasi waktu layanan	1. Kegiatan <i>online (daring)</i> dan <i>offline (luring)</i> . 2. Waktu kegiatan menyesuaikan dengan bimbingan yang dilakukan untuk peserta.

Menurut Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd dalam (Syaikh, 2018) ada beberapa macam takdir yang harus di Imani oleh setiap umat Islam, ditinjau dari penisbatannya kepada Allah Swt, takdir dibagi menjadi lima macam, diantaranya yaitu:

1. *At-Taqdirul 'aam* yaitu takdir yang bersifat umum, disebut juga sebagai takdir yang Allah Swt ciptakan untuk seluruh alam. Dalam artian Dia Maha Mengetahui dengan ilmu-Nya, mencatat, menghendaki dan juga menciptakannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Hajj [22] ayat 70:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Tidaklah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang di langit dan di bumi? Sungguh, yang demikian itu sudah terdapat dalam sebuah Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

2. *At-Taqdirul Basyari* yaitu takdir yang berlaku hanya untuk manusia yakni takdir yang didalamnya Allah Swt mengambil suatu janji atas semua manusia bahwasannya Dia adalah Rabb mereka. Allah Swt juga menjadikan setiap manusia sebagai saksi atas diri mereka akan hal itu. Dan juga Allah Swt sudah menentukan orang-orang yang berbahagia dan orang-orang yang celaka. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf [7] ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا إِنَّ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."

3. *At-Taqdirul 'Umri* yaitu takdir yang berlaku bagi usia manusia yaitu semua takdir (ketentuan) yang terjadi pada hamba dalam kehidupannya hingga akhir ajal menjemputnya. Ketetapan ini juga berlaku untuk kesengsaraan dan kebahagiaannya. Sebagaimana Nabi Muhammad saw bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُنْ بِرِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ

”*Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi ‘alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian seorang Malaikat diutus kepadanya untuk meniupkan ruh di dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat hal, yaitu menuliskan rizkinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagiannya*” (H.R Bukhari dan Muslim).

4. *At-Taqdirus Sanawi* yaitu takdir yang berlaku tahunan disebut juga dalam malam *qadar* (*Lailatul Qadar*) pada setiap tahunnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur’an Surah [44] Ad-Dukhan ayat 4:

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ

Pada (malam itu) dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah.

Malam tersebut ditulis apa yang akan terjadi dalam setahun (ke depan) mengenai kematian, kehidupan, kemuliaan dan kehinaan. Dan juga malam tersebut juga akan ditulis tentang rizki dan hujan. Sehingga mengenai siapakah orang-orang yang akan berhaji. Maka akan dikatakan pada takdir tersebut fulan akan berhaji dan fulan akan berhaji, *Tafsir al-Qur’anil ‘Azim*, Ibnu Katsir (IV/140) dalam (Syaikhu, 2018).

5. *At-Taqdirul Yaumi* yaitu takdir yang berlaku harian disebutkan bahwa Allah Swt setiap hari memerintahkan para Malaikat untuk melakukan ini dan itu secara harian, sehingga yang terjadi disebut sebagai takdir harian. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur’an Surah Ar-Rahman [55] ayat 29:

يَسْأَلُهُ ۗ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَاۡنٍ

Apa yang di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.

Menurut (Jannah et al., 2021) dewasa akhir memiliki tahapan perkembangan diantaranya: 1) dewasa akhir akan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik. Misalnya terdapat perubahan penampilan pada wajah wanita, mereka (dewasa akhir) akan menggunakan kosmetik untuk menutupi tanda-tanda penuaan pada wajahnya atau menggunakan semir rambut untuk menutupi sebagian dari uban-ubannya. Pada bagian tubuh, khususnya pada kerangka tubuh, mengerasnya tulang sehingga tulang menjadi mengapur dan mudah retak atau patah. 2) dewasa akhir akan menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan menurunnya ekonomi atau penghasilan keluarga. 3) dewasa akhir akan menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup, kematian pasangan hidup akan menjadi faktor yang membuat dewasa akhir ketakutan akan kematian. 4) dewasa akhir akan mengurangi untuk menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya. 5) dewasa akhir

akan membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, kebiasaan ini akan berjalan selama dewasa akhir memiliki kecemasan tersendiri akan perubahan fisiknya. 6) dewasa akhir akan menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan dan *field research* atau penelitian lapangan, pada penelitian ini menggunakan validasi dari tim ahli FGD (*Focus Group Discussion*), FGD ahli pada penelitian ini didapatkan dari ahli Bimbingan dan Konseling, ahli bahasa, ahli agama, dan praktisi lapangan. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu kitab *Al Iman bil Qadha wal Qadar* oleh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, dan kepala bagian lembaga masa persiapan pension ESQ MPP.

Dengan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara *online* atau via aplikasi *whatsapp*, observasi yang dilakukan secara *online* melalui pelatihan masa persiapan pensiun dengan aplikasi *zoom meeting*, dan dokumentasi yang didapat berupa profil lembaga, hasil pre-post test, dan lain-lain. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *miles and huberman* yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir verifikasi data.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Konsep Iman kepada takdir oleh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd

Buah keimanan tersebut akan diraih selain dengan memperkuat dan menyempurnakan iman kepada takdir dan juga ibadah lainnya yang membuat diri ridha atas semua takdir Allah Swt yang telah ada. Diantaranya adalah: menunaikan ibadah kepada Allah Swt, menjauhkan diri dari syirik, ikhlas, menyempurnakan tawakal, takut kepada Allah Swt, memperkuat harapan dan selalu prasangka baik kepada Allah Swt, memiliki keridhaan atas takdir Allah Swt, memiliki rasa syukur dan kesabaran, memiliki hati yang gembira, menjauhi khurafat dan kebathilan, memiliki kerendahan hati, memiliki jiwa dermawan, memiliki cita-cita tinggi, bertekad dan bersungguh-sungguh, selamat dari kedengkian, memiliki sifat *qana'ah*,

memiliki ketabahan, memiliki sikap adil, serta menggapai kebahagiaan dan ketentraman jiwa.

Dari dalil Al-Qur'an dan Sunnah diatas, menurut Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd maka takdir itu dibagi menjadi dua macam, diantaranya adalah:

a. *Al-qadarul mutsbat* (takdir yang tetap atau pasti)

Merupakan apa yang telah tertulis dalam *Ummul Kitab (al-lauhul mahfuzh)* dan takdir jenis ini tetap dan tidak bisa berubah.

b. *Al-qadarul mu'allaq* atau *muqayyad* (takdir yang tergantung atau terikat)

Merupakan apa yang tertulis dalam catatan-catatan Malaikat. Inilah yang bisa dihapuskan dan ditetapkan. Seperti halnya, ajal, rizki, umur dan lainnya sudah ditetapkan dalam *ummul kitab*, tidak akan berubah dan bergantii. Adapun dalam lembaran-lembaran yang berada di tangan Malaikat, maka bisa dihapuskan, ditetapkan, ditambahi dan juga dikurangi.

Ibnu Taimiyyah dalam (Syaikhu 2018) berkata ajal, umur itu ada dua: ajal mutlak yang diketahui oleh Allah Swt dan juga ajal yang terikat. Maka hal ini bisa menjelaskan makna sabda Nabi Muhammad saw:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

“Barangsiapa senang diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi” (H.R Bukhari dan Muslim).

2. Analisis program masa persiapan pensiun pada ESQ MPP Indonesia

Program masa pensiun sangat penting untuk dilaksanakan melihat kebutuhan setelah pensiun untuk dewasa akhir atau lanjut usia sangat memerlukan ilmu tentang bagaimana *religious* dalam menghadapi masa pensiun. data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa komponen program ESQ MPP mampu menjawab kebutuhan setiap peserta pelatihan yang akan memasuki masa pensiun. Pelatihan juga memberikan peluang kepada peserta untuk mengeksplor diri dan memposisikan diri dalam keadaan pensiun yang sebenarnya. Program pelatihan yang diberikan pada perusahaan atau instansi juga memberikan peluang untuk melakukan *muhasabah*. Program ESQ MPP bukan termasuk ke dalam program Bimbingan dan Konseling, sehingga belum memiliki SKKPD, dalam menjawab kebutuhan perusahaan atau instansi ESQ MPP menggunakan teknik pre-post test untuk mengukur kebutuhan yang dibutuhkan.

3. Program Bimbingan Iman kepada Takdir bagi Dewasa Akhir Pasca Pensiun

Perumusan SKKPDDA (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik Dewasa Akhir), selain mengacu kepada SKKPD diatas, maka perumusan mengacu kepada tugas perkembangan dewasa akhir pada BAB II, diantaranya: 1. Landasan hidup religius, 2. Landasan kematangan emosi, 3. Landasan kemandirian ekonomi, 4. Landasan hubungan dengan teman sebaya. 5. Landasan hidup sehat.

Maka dari perumusan SKKPDDA diatas, peneliti menurunkan lagi menjadi kompetensi-kompetensi lainnya, dan mengacu kepada konsep Iman kepada takdir dan program pelatihan masa persiapan pensiun yang sudah dipaparkan diatas:

Tabel 1 Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik Dewasa Akhir

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tahap Internalisasi dan Hasil	
			Akomodasi Peserta Didik	Tindakan
1	Landasan Hidup Religius	1. Akidah	1. Akidah yang benar khususnya iman kepada takdir	Keyakinan terhadap iman kepada takdir dengan sempurna
		2. Ibadah	2. Melaksanakan ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw	Buah dari iman kepada takdir yaitu ibadah yang benar sesuai tuntunan nabi Muhammad saw
		3. Akhlak	3. Memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan	Buah dari iman kepada takdir yaitu akhlak yang mulia
2	Landasan Kematangan Emosi	Mempelajari cara hidup tenang dan jiwa yang tentram	Memiliki konsep kesabaran, ikhlas, ketabahan, ridha terhadap takdir baik dan buruk, jauh dari kedengkian, <i>qana'ah</i> , serta memerangi keputus-asaan	Membiasakan diri untuk terus memiliki emosi yang stabil untuk menggapai buah dari iman kepada takdir
3	Landasan kemandirian ekonomi	Mempelajari perencanaan keuangan pensiun, perencanaan usaha dan asset	Memiliki konsep, kebutuhan dasar dan kebutuhan ketika pensiun	Perencanaan penggunaan keuangan pasca pensiun, melakukan perencanaan usaha dan perencanaan hidup sederhana

4	Landasan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari cara bergaul pasca pensiun dengan teman sebaya	Memiliki sifat toleransi dan cara bergaul dengan teman sebaya	Memperluas silaturahmi dengan teman sebaya pasca pensiun
5	Landasan hidup sehat	Mempelajari penyakit yang datang ketika dewasa akhir	Memiliki konsep hidup sehat	Menerapkan hidup sehat, menjaga pola makan, dan olahraga yang baik untuk dewasa akhir

Tabel 2. Program bimbingan iman kepada takdir bagi dewasa akhir pasca pensiun

No	Layanan	Tema Materi	Judul Materi	Sarana dan Prasarana
1	Spiritual	Akidah	Mengetahui hikmah dari musibah	<i>Online :</i> <i>zoom meeting</i> <i>Offline :</i> ruangan ber-AC, Laptop, Proyektor, Speaker
2	Spiritual	Akidah	Ridha ketika ditinggal pasangan meninggal	
3	Spiritual	Ibadah	Hidupku bagaimana dengan <i>khusyu</i> 'nya shalatku	
4	Spiritual	Akhlak	Keputus-asaan akan menghancurkanku	
5	Pribadi	Membaca Al-Qur'an	Al-Qur'an sahabatku	
6	Pribadi	Pendidikan Ekonomi	Qana'ah, bersyukur atas rizkiku	
8	Sosial	Toleransi	Sikapku, bagaimana aku dengan keluargaku	
9	Kesehatan	Jenis penyakit	Sehatku adalah rizkiku	

E. KESIMPULAN

Konsep iman kepada takdir oleh Muhammad Ibrahim Al-Hamd bahwa setiap yang dilakukan setiap individu memiliki dampak bagi kehidupannya, maka dari itu keimanan sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang. Setelah mencapai keimanan tersebut maka

akan seseorang akan meraih buah dari keimanan berupa ibadah yang lurus dengan tuntunan Nabi Muhammad saw dan juga akhlak yang mulia.

Hasil analisis program pelatihan masa persiapan pensiun pada ESQ MPP maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang hendak pensiun seharusnya memiliki spiritual, emosional maupun intelektual yang baik untuk menjadikan kehidupan pada masa pensiun menjadi bermakna dan mampu menjadikan setiap kehidupan menjadi bermanfaat bagi setiap orang disekelilingnya.

Program bimbingan iman kepada takdir bagi dewasa akhir pasca pensiun merujuk kepada SKKPDDA (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik Dewasa Akhir) untuk merumuskan program, maka harus memiliki komponen program bimbingan dan konseling yang jelas sesuai dengan tertulis pada peraturan pemerintah no 111 tahun 2014. Dengan hasil program bimbingan dan konseling memiliki tiga komponen layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif dan dukungan sistem. Dengan kegiatan seminar, pelatihan, bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (11th Ed.). Rajawali Pers.
- Indah, R., Sari, P., Fauzi, A., & Faturohman, N. (2021). *Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) Pada Karyawan PT . Krakatau Steel. 1*(1). <https://doi.org/10.180685/Lej.V1i1.12>
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2021). Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai. *Jurnal Pendidikan Anak*, 115–143. <https://doi.org/10.22373/Bunayya.V7i2.10430>
- Lesmana, D. (2014). Kecerdasan Spiritual Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02(01), 168–183.
- Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 129. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2203>
- Negara, B. K. (2020). *Buku Statistik PNS 2020*. Bkn.Go.Id. <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2020/09/BUKU-STATISTIK-PNS-JUNI-2020.Pdf>
- Noor, T. R. (2021). Religiositas Lansia Muslim Di UPTD Griya Werdha Surabaya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.33367/Psi.V6i1.1290>
- Nuryati, N. (2018). Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 85–98. <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2018.151-07>
- Pemberhentian, B. (2020). *Pensiun*. Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kuningan.

- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/Althariqah.2016.Vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/Althariqah.2016.Vol1(1).617)
- Qoniah, I. (2020). *Kepuasan Peserta Training Masa Persiapan Pensiun*. 1, 127–129. <https://doi.org/https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/bis/article/view/4950>
- Saputra, R., Daharnis, & Yarmis. (2016). Ketercapaian Tugas Perkembangan Usia Lanjut Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Latar Belakang Budaya Serta Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/02016141>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Cv.
- Suhendri, Syuzeiri, & Akhirman. (2022). Kecemasan Menghadapi Pensiun, Tata Ruang, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Natuna. *Student Online Journal*, 3, 495–504. <https://doi.org/https://soj.umrah.ac.id/index.php/sojfe/article/view/1556>
- Syaikhu, A. (2018). Misteri Takdir. In R. A. Maskur (Ed.), *Al Iman Bil Qadha' Wal Qadar* (1st Ed.). Pustaka Al-Inabah.
- Uin, U., & Utara, S. (2021). Hakikat Masyarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. 843–860. <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i02.2667>
- Wibowo, B. H. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Kementerian Pertahanan*. 1–73. <http://psikologi.unj.ac.id/>